KEMENTAN

TEKNOLOGI INOVATIF

SPESIFIK LOKASI PROVINSI RIAU

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) RIAU
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Buku Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi Provinsi Riau dapat diselesaikan. Buku ini berisikan kumpulan teknologi inovatif hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) termasuk BPTP Riau dan telah dikaji di Provinsi Riau.

Informasi teknologi inovatif yang disampaikan dalam buku ini khusus tanaman pangan (Padi, Jagung, dan Kedelai) yang memuat informasi berupa anjuran lokasi adaptasi teknologi, komponen teknologi, produktivitas serta keunggulan dari teknologi tersebut.

Semoga dengan adanya buku ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan mempercepat adopsi teknologi oleh petani. Selain itu, mendukung kebijakan Pemerintah Daerah (Pemda) Provinsi Riau dalam upaya mewujudkan peningkatan produksi padi minimal 64 % dipenuhi dari Provinsi Riau pada tahun 2024.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik dari para peneliti dan penyuluh selama proses penyusunan buku ini. Saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga buku "Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi Provinsi Riau" ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2019

Kepala Balai,

Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP
NIP. 19660707 199403 1 002

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI II
1. BUDIDAYA PADI GOGO "LARIKAN GOGO (LARGO) SUPER..... 1
2. BUDIDAYA KEDELAI DENGAN PENDEKATAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) DI LAHAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT..... 2
3. TUMPANG SARI TANAMAN JAGUNG DENGAN KEDELAI (TURIMAN JALE)..... 3
4. TUMPANG SARI TANAMAN JAGUNG DENGAN PADI GOGO (TURIMAN JAGO) 4
5. TUMPANGSARI TANAMAN PADI GOGO DENGAN KEDELAI (TURIMAN GOLE) 5
6. BUDIDAYA JAGUNG DENGAN PENDEKATAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) DI LAHAN KEBUN KELAPA SAWIT BELUM MENGHASILKAN... 6
7. BONO PELALAWAN PADI GENJAH PASANG SURUT PRODUKSI TINGGI..... 7
8. INPARA PELALAWAN PADI PASANG SURUT SANGAT GENJAH PRODUKSI TINGGI AROMATIK 8
9. MENDOL PELALAWAN PADI PASANG SURUT SANGAT GENJAH 9
10. KARYA PELALAWAN VARIETAS UNGGUL LOKAL TAHAN BESI AROMATIK..... 10
11. CEKAU PELALAWAN VARIETAS UNGGUL LOKAL RAWA PASANGSURUT..... 11
12. BUDIDAYA PADI JAJAR LEGOWO (JARWO) SUPER..... 12
13. BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN RAWA PASANG SURUT 13
14. BUDIDAYA PADI DI WILAYAH PESISIR 14
15. VARIETAS KEDELAI TAHAN KEEKRINGAN, ASAM DAN NAUNGAN..... 15
16. PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PENGEMBANGAN POLA TANAM MENDUKUNG PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN 16
17. SISTEM INFORMASI KATAM TERPADU SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN POLA TANAM..... 17
18. INTEGRASI ITIK DAN JARWO SUPER PADI DI LAHAN SAWAH PASANG SURUT 18

BUDIDAYA PADI GOGO
"LARIKAN GOGO (LARGO) SUPER"

ANJURAN

Dikembangkan di lahan kering; tegalan, ladang, kebun sawit belum menghasilkan, kebun karet masih muda, dll.

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Pengolahan Lahan : Olah Tanah Sempurna
2. Pembenah Tanah : Dolomite 2,0 t/ha
3. Varietas : VUB Padi gogo Inpago 8, 9, 10, 11 dan IPB 9G
4. Cara tanam jajar legowo; tanam benih langsung dilakukan dengan cara dilarik secara manual ditugal atau menggunakan alat tanam (ATABELA).
5. Dekomposer: M-Dec 4 kg/ha atau sejenisnya
6. Pupuk hayati : Agrimec 50 kg/ha
7. Pupuk organik : Kotoran ayam 2,5 kg/ha
8. Pupuk an-organik
   - Urea : 250 kg/ha atau berdasarkan Bagan Warna Daun
   - TSP : 200 kg/ha atau berdasarkan PUTK
   - KCl : 150 kg/ha atau berdasarkan PUTK
9. Pengendalian gulma : Manual atau menggunakan herbisida
10. Pengendalian OPT : Biohayati

PRODUKTIVITAS

Produktivitas meningkat 50-75% dari 2,8-3,2 menjadi 4,2-5,2 t/ha Gabah Kering Panen; Lokasi Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak

KEUNGGULAN

- Mudah diterapkan oleh petani
- Secara finansial menguntungkan: Pendapatan Rp. 5.737.200, BC Ratio sebesar 1,3, Imbalan TK Rp. 169.200,-/HOK

BUDIDAYA KEDELAI DENGAN PENDEKATAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) DI LAHAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

ANJURAN

Dikembangkan di lahan kering (replanting kebun kelapa sawit)

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Pengolahan Lahan : Olah Tanah Sempurna
2. Pembenah Tanah : Dolomite 2,0 t/ha
3. Dekomposer
4. Varietas : VUB Dena 1
5. Sistem tanam : Legowo 2:1
6. Pupuk hayati : Biobus
7. Pupuk anorganik : Kotoran sapi
8. Urea : 50 kg/ha
9. TSP : 200 kg/ha atau berdasarkan PUTK
10. KCl : 100 kg/ha atau berdasarkan PUTK
11. Pengendalian gulma : Manual
12. Pengendalian OPT : Pengendalian terpadu
13. Pengelolaan air : Tadah hujan
14. Musim kemarau : Pompa sumur dangkal

PRODUKTIVITAS

Produktivitas 1,99 t/ha; Lokasi Desa Suka Maju, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

KEUNGGULAN

- Meningkatkan kesuburan tanah, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan dan kualitas tanaman kelapa sawit
- Peningkatan pendapatan petani sawit dari 1,6 juta/3 bulan – 6,7 juta/3 bulan

TUMPANG SARI TANAMAN JAGUNG DENGAN KEDELAI (TURIMAN JALE)

ANJURAN

Dikembangkan di lahan kering; tegalan, ladang, kebun sawit belum menghasilkan, kebun karet masih muda, dll.

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Varietas : VUB Jagung (Nasa 29, Bisi 2, Provit-A, Sukmaraga dan Bisma) sedangkan untuk VUB kedelai (Anjasmoro, Devon 1, Devon 2, dan Dena)
2. Sistem tanam: Legowo. Jagung (2 baris): (40 cm x 12,5 cm) 120 cm; Kedelai (4 baris): (20 cm x 15 cm) x 100 cm
3. Jumlah Benih: (1) Jagung: 1 biji/lubang, jumlah benih sebanyak 30 kg/ha; (2) Kedelai: 2 biji/lubang; jumlah benih sebanyak 60 kg/ 1 benih per lubang tanam
4. Waktu Tanam : Kedelai ditanam lebih awal (2 minggu sebelum penanaman jagung)
5. Populasi Tanaman : Jagung 100.000 tanaman/ha dan Kedelai: 166.667 tanaman/ha
6. Arah barisan tanaman: Searah matahari
7. Seed treatment : -
8. Dosis pupuk organik: 1 t/ha
9. Dosis pupuk anorganik:
   - Jagung: 300 kg Urea/ha + 350 kg Phonska/ha
   - Kedelai: 50 kg Urea/ha + 200 kg Phonska/ha
10. Cara pemupukan: Larikan; Umur 10 HST: 1/3 bagian dosis pupuk urea dan seluruh dosis pupuk phonska Umur 35 HST: 2/3 bagian dosis pupuk urea Pupuk Organik: Setelah tanam sebagai penutup lubang tanam jagung dan kedelai
11. Pengendalian gulma: Manual dan kimiawi: Menggunakan herbisida sistemik (BA. Glifosat), menggunkan herbisida pra tumbuh untuk pengendalian benih-benih gulma. Penyiangan secara manual pada saat tanaman umur 30-35 HST
12. Pengendalian OPT: PHT dan OPT sasaran.

PRODUKTIVITAS

Produktivitas Jagung dengan teknologi Turiman di Kabupaten Siak adalah 5,34 t/ha sedangkan Kedelai 1,06 t/ha

KEUNGGULAN

1. Optimalisasi lahan di gawangan kelapa sawit belum menghasilkan
2. Memperbaiki kesuburan tanah
3. Mengurangi emisi CO2
4. Meningkatkan pendapatan sebesar Rp 5.200.700,00

TUMPANG SARI TANAMAN JAGUNG DENGAN PADI GOGO (TURIMAN JAGO)

ANJURAN

Dikembangkan di lahan kering; tegalan, ladang, kebun sawit belum menghasilkan, kebun karet masih muda, dll.

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Varietas : Jagung (Nasa 29, Bisi 2, Provit-A, Sukmaraga dan Bisma) sedangkan untuk Padi Impago 9, Inpago 10, Inpago 11, Rindang 1, dan Rindang 2
2. Sistem tanam: Legowo. Padi Gogo (4 Baris): (20 cm x 10 cm) x 100 cm Jagung: (40 cm x 12,5 cm) x 120 cm Jarak antar blok padi dan jagung: 30 cm
3. Jumlah Benih: (1) Padi: 3-5 biji/lubang dengan jumlah benih sebanyak 50 kg/ha; Jagung: 1 biji/lubang; dengan jumlah benih sebanyak 30 kg/ha dan (2) Kedelai: 2 biji/lubang; jumlah benih sebanyak 60 kg/ 1 benih per lubang tanam
4. Waktu Tanam : Padi ditanam lebih awal (10-15 hari sebelum penanaman jagung)
5. Populasi Tanaman : Padi: 250.000 rumpun/ha dan Jagung: 100.000 batang/ha
6. Arah barisan tanaman: Searah matahari
7. Seed treatment : Agrimeth 50 kg/ha
8. Dosis pupuk organik: 1 t/ha
9. Dosis pupuk anorganik:
   - Jagung: 300 kg Urea/ha + 350 kg Phonska/ha
   - Padi gogo: 200 kg Urea/ha + 350 kg Phonska/ha
10. Cara pemupukan: Larikan. Umur 10 HST: 1/3 bagian dosis pupuk urea dan seluruh dosis pupuk phonska Umur 35 HST: 2/3 bagian dosis pupuk urea Organik: Setelah tanam sebagai penutup lubang tanam jagung dan padi gogo
11. Pengendalian gulma: Manual dan kimiawi: Menggunakan herbisida sistemik (BA. Glifosat), menggunakan herbisida pra tumbuh untuk pengendalian benih-benih gulma. Penyiangan secara manual pada saat tanaman umur 30-35 HST
12. Pengendalian OPT: PHT dan OPT sasaran

PRODUKTIVITAS

Produktivitas Padi Gogog dengan teknologi Turiman di Kabupaten Siak adalah 2,96 t/ha sedangkan Jagung 5,37 t/ha

KEUNGGULAN

1. Optimalisasi lahan di gawangan kelapa sawit belum menghasilkan
2. Perbaikan kesuburan tanah
3. Mengurangi emisi CO2
4. Meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 5.312.000,00

TUMPANG SARI TANAMAN PADI GOGO DENGAN KEDELAI (TURIMAN GOLE)

ANJURAN

Dikembangkan di lahan kering; tegalan, ladang, kebun sawit belum menghasilkan, kebun karet masih muda, dll.

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Varietas : Padi Inpago 9, Inpago 10, dan Inpago 11, Rinang 1, dan Rindang 2; Kedelai Anjasmoro, Devon 1, Devon 2, dan Dena
2. Sistem tanam: Legowo; Padi Gogo (4 baris): (20 cm x 10 cm) x 100 cm dan Kedelai (4 baris): (20 cm x 15 cm) x 100 cm Jarak antar blok padi dan kedelai: 20 cm
3. Jumlah Benih: (1) Padi: 3-5 biji/lubang dengan jumlah benih sebanyak 50 kg/ha; Kedelai: 2 biji/lubang; dengan jumlah benih sebanyak 60 kg/ha; (2) Kedelai: 2 biji/lubang; jumlah benih sebanyak 60 kg/ 1 benih per lubang tanam
4. Waktu Tanam : Kedelai ditanam lebih awal (1 minggu sebelum penanaman padi)
5. Populasi Tanaman : Padi: 250.000 rumpun/ha dan Kedelai: 166.667 tanaman/ha
6. Arah barisan tanaman: Searah matahari
7. Seed treatment : Padi: Pupuk hayati Agrimeth 50 kg/ha dan Kedelai: Rhizobium
8. Dosis pupuk organik: 1 t/ha
9. Dosis pupuk anorganik:
   - Padi gogo: 200 kg Urea/ha + 350 kg Phonska/ha
   - Kedelai: 50 kg Urea/ha + 200 kg Phonska/ha
10. Cara pemupukan: Larikan. Umur 10 HST: 1/3 bagian dosis pupuk urea dan seluruh dosis pupuk phonska Umur 35 HST: 2/3 bagian dosis pupuk ureaganik: Setelah tanam sebagai penutup lubang tanam padi gogo dan kedelai
11. Pengendalian gulma: Manual dan kimiawi: Menggunakan herbisida sistemik (BA. Glifosat), menggunkan herbisida pra tumbuh untuk pengendalian benih-benih gulma. Penyiangan secara manual pada saat tanaman umur 30-35 HST
12. Pengendalian OPT: PHT dan OPT sasaran

PRODUKTIVITAS

Produktivitas Padi dengan teknologi Turiman di Kabupaten Siak adalah 3,16 t/ha sedangkan Kedelai 1,12 t/ha

KEUNGGULAN

1. Mengoptimalkan lahan di gawangan kelapa sawit belum menghasilkan
2. Perbaikan kesuburan tanah
3. Mengurangi emisi CO2.
4. Meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 4.850.800,00

BUDIDAYA JAGUNG DENGAN PENDEKATAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) DI LAHAN KEBUN KELAPA SAWIT BELUM MENGHASILKAN

ANJURAN

Dikembangkan di lahan kering; tegalan, ladang, kebun sawit belum menghasilkan, kebun karet masih muda, dll.

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Pengolahan Lahan : Olah Tanah Sempurna
2. Pembenah Tanah : Dolomite 2,0 t/ha
3. Varietas : Nasa 29, Sukmaraga, Bisi 2
4. Sistem tanam : Legowo 2:1
5. Pupuk hayati: Biobus
6. Pupuk organik: 2,5 t/ha
7. Pupuk anorganik
   Urea : 300 kg/ha
   TSP : 200 kg/ha atau berdasarkan PUTK
   KCl : 100 kg/ha atau berdasarkan PUTK
8. Pengendalian gulma : Manual
9. Pengendalian OPT : Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

PRODUKTIVITAS

Produktivitas Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak adalah 7,82 t/ha pipilan kering

KEUNGGULAN

1. Optimalisasi pemanfaatan lahan diantara tanaman sawit belum menghasilkan
2. Peningkatan kesuburan tanah dan berdampak terhadap pertumbuhan tanaman sawit
3. Tanaman sawit lebih terpelihara
4. Meningkatkan pendapatan petani sawit Rp. 1.352.600,00/bulan atau Rp. 5.185.500,00/musim

BONO PELALAWAN
PADI GENJAH PASANG SURUT
PRODUKSI TINGGI

ANJURAN

Dapat ditanam di sawah pasang surut tipe C, umur bibit < 20 hari, 3-4 bibit per lubang

DESKRIPSI

Umur	: 106 hari
Tinggi	: 139 cm
Anakan	: ± 12
Bentuk gabah	: Ramping
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Sedang
Bobot 1000 biji	: 27,6 gr
Jumlah biji/malai	: 275
Hasil	: 7,9 t/ha

KUNGGULAN

Agak toleran keracunan besi dan kegaraman

INPARA PELALAWAN
PADI PASANG SURUT SANGAT GENJAH PRODUKSI TINGGI AROMATIK

ANJURAN

Dapat ditanam disawah pasang surut tipe C yang keracuran besi dan garam, umur bibit < 18 hari, 3-4 bibit per lubang

DESKRIPSI

Umur	: 105 hari
Tinggi	: 116 cm
Anakan	: ± 12
Bentuk gabah	: Ramping
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pera
Bobot 1000 biji	: 27,4 gram
Jumlah biji/malai	: 280
Hasil	: 8,2 t/ha

KUNGGULAN

Tahan keracunan besi dan salinitas, kualitas beras baik, bening, tahan patah

MENDOL PELALAWAN
PADI PASANG SURUT SANGAT GENJAH

ANJURAN

Dikembangkan di sawah iriigasi dan pasang surut tipe C dengan olah tanah minimum

DESKRIPSI

Umur	: 100 hari
Tinggi	: 129 cm
Anakan	: 14-18
Bentuk gabah	: Ramping
Tekstur nasi	: Sedang
Bobot 1000 biji	: 25,4 gram
Jumlah biji/malai	: 264
Hasil	: 7,3 t/ha

KUNGGULAN

Umur sangat genjah sehingga dapat ditanam 2 kali pada bulan September – Maret, Kualitas beras bagus, tahan patah, Rasa nasi enak

KARYA PELALAWAN VARIETAS UNGGUL LOKAL TAHAN BESI AROMATIK

ANJURAN

Dikembangkan di sawah iriigasi dan pasang surut tipe C dengan olah tanah minimum

DESKRIPSI

Umur	: 125 hari
Tinggi	: 30 - 140 cm
Anakan	: 9-14
Rasa Nasi	: Pera
Potensi Hasil	: 5,2 ton GKP

KUNGGULAN

Beradaptasi baik di sawah bukaan baru tanpa olah tanah, beras aromatik dan toleran keracunan besi

CEKAU PELALAWAN VARIETAS UNGGUL LOKAL RAWA PASANGSURUT

ANJURAN

Dikembangkan di sawah iriigasi dan pasang surut tipe C dengan olah tanah minimum

DESKRIPSI

Umur	: 145 hari
Tinggi	: 150 cm
Anakan	: 14-17
Rasa Nasi	: Pera
Potensi Hasil	: 7,2 ton GKP

KUNGGULAN

Beradaptasi baik di sawah bukaan baru tanpa olah tanah, beras aromatic, toleran keracunan besi dan bibit cukup 1 batang per lubang.

BUDIDAYA PADI JAJAR LEGOWO (JARWO) SUPER

ANJURAN

Adaptif agroekosistem irigasi dan pasang surut

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Varietas unggul baru dan benih bermutu
2. Aplikasi pupuk hayati (Agrimeth)
3. Umur bibit 18 hari setelah semai
4. Aplikasi pupuk orgnik 1,5-2 ton/ha
5. Aplikasi biodekomposer (M-Dec)
6. Sistem tanam jajar legowo 2:1
7. Aplikasi pupuk Urea 200 kg/ha; NPK Phonska 300 kg/ha
8. Pengendalian hama penyakit terpadu
9. Penggunaan Alsintan

PRODUKTIVITAS

Produktivitas padi dengan budidaya jarwo super ini mencapai > 8 ton/ha

KEUNGGULAN

1. Pemberian biodekomposer pada saat pengolahan tanah ke dua mampu mempercepat pengomposan jerami;
2. Pemberian pupuk hayati sebagai *seed treatment* yang dapat menghasilkan fitohormon (pemacu tumbuh tanaman), menambat nitrogen dan melarutkan fosfat yang sukar larut serta meningkatan kesuburan dan kesehatan tanah;
3. Pestisida nabati yang efektif dalam pengendalian hama tanaman padi seperti WBC;
4. Penggunaan alsintan untuk penghematan biaya tenaga kerja serta pengurangan kehilangan hasil panen

BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN RAWA PASANG SURUT

ANJURAN

Lahan rawa pasang surut aluvial dan bergambut tipe luapan C dan D

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Varietas: Nasa 29, Bima 19 URI, Sukmaraga, dan Bisma
2. Pembenah tanah: Kapur 1,5 t/ha, Pupuk kandang 3 t/ha, dan M-Dec
3. Pupuk anorganik: Urea 300 kg/ha; TSP 200 kg/ga, dan KCl 100 kg/ha
4. Pupuk hayati: Agrofit, Mikrodecomposer
5. Jarak tanam: 70 x 40 cm
6. Pengendalian hama/penyakit: Terpadu.
7. Penyiangan: Herbisida + Manual

PRODUKTIVITAS

Produktivitas mencapai 7,8- 8,6 ton/ha pipilan kering

KEUNGGULAN

1. Meningkatkan produktivitas lahan
2. Menngkatkan pendapatan petani

BUDIDAYA PADI DI WILAYAH PESISIR

ANJURAN

Lahan rawa pasang surut yang sering terintrusi air asin

KOMPONEN TEKNOLOGI

1. Varietas: Inpara 3, Inpara Pelalawan, Inpari 34, Inpari 35, dan Batang Piaman
2. Perbaikan fisik : (a) pupuk kompos atau gambut; (b) timbunan sisa-sisa tanaman yang telah lapuk dan mati.; (c) jerami padi; dan
   (d) biodekomposer.
3. Amelioran 1 t/ha kapur pertanian;
4. Umur bibit 15-18 hari;
5. Jarak tanam 20 x 20 cm;
6. Jumlah tanaman 2 batang per lubang;
7. Pupuk dasar Urea 100 kg/ha, TSP 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, diberikan satu hari sebelum tanam;
8. Pupuk susulan Urea 50 kg/ha dan KCl 50 kg/ha diberikan pada umur 35 hst;
9. Penyiangan menggunakan herbisida;
10. Pengendalian OPT dengan metode PHT;

PRODUKTIVITAS

Produktivitas mencapai 3,6-4,3 ton/ha Gabah Kering Panen

KEUNGGULAN

1. Optimalisasi penggunaan lahan
2. Mengatasi permasalahan gangguan salinitas
3. Meningkatkan produktivitas lahan
4. Menngkatkan pendapatan petani

VARIETAS KEDELAI TAHAN KEKERINGAN, ASAM DAN NAUNGAN

toleran Masam

TANGGAMUS (2001)

Potensi hasil 2,6 t/ha
Umur panen 88 hari
Biji sedang (11,0 g/100 biji)
Kandungan protein 38 %
Adaptif lahan kering masam

toleran Masam

DEMAS 1 (2014)

Potensi hasil 2,5 t/ha
Umur panen ±84 hari
Biji sedang (13 g/100 biji)
Kandungan protein 36 %
Adaptif pada lahan kering masam

toleran naungan

DENA 1(2014)

Potensi hasil 2,9 t/ha
Umur panen 78 hari
Biji besar (14,33 g/100 biji)
Kandungan protein 37 % BK
Toleran naungan 50 %
sesuai untuk tumpangsari

toleran naungan

DENA 2 (2014)

Potensi hasil 2,82 t/ha
Umur panen 81 hari
Biji sedang (12,99 g/100 biji)
Kandungan protein 37 % BK
Toleran naungan 50 %

toleran Kering

DERING 1 (2012)

Potensi hasil 2,8 t/ha
Umur panen 81 hari
Biji sedang (10,7 g/100 biji)
Kandungan protein 34 %
Toleran kekeringan pada fase reproduktif

PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PENGEMBANGAN POLA TANAM MENDUKUNG PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN

Data dan informasi spasial lokasi pengembangan embung dan bangunan penampung air lainnya sangat dibutuhkan dalam menyusun desain dan dimensi infrastruktur air. Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya merupakan solusi untuk antisipasi kekeringan, dampak perubahan iklim, dan peningkatan produksi pangan melalui peningkatan IP, Pembangunan embung model partisipasi masyarakat (Kelompok Tani) merupakan model pemberdayaan bantuan untuk petani yang lebih nyata, sederhana, murah dan keberlanjutan (*sustain*), bahkan bisa berkembang. Pengawalan dan pendampingan survei sumber daya air untuk mendukung implementasi Inpres No. 1/2018 tentang percepatan penyediaan embung kecil dan bangunan penampung air lainnya. Potensi peningkatan IP di setiap wilayah tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi lahan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya iklim, air, tanah dan unsur hara secara terpadu.

Konsep Memanfaatkan Air Permukaan untuk Pangan

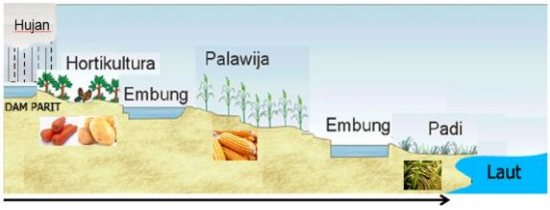

Manfaatkan air hujan menjadi "*protein & karbohidrat*" sebelum sampai Laut

Usaha-usaha pemanfaatan sumber daya air untuk lahan sawah tadah hujan, lahan sawah irigasi sederhana atau non irigasi yang posisi sumber airnya dibawah lahan pertanian, memerlukan upaya ekstra agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Gambar Embung di Desa Parit 1 Api – api, Kecamatan Bandar Laksamana

Pada tahun 2018 target identifikasi sumber daya air di Provinsi Riau adalah 101.746 ha yang terdiri dari Embung (18.542 ha), Dam Parit (13.468 ha), Pompanisasi (68.441 ha), Long Storage (904 ha) dan sumur dangkal (391 ha).

Capaian identifikasi sumber daya air di Provinsi Riau pada tahun 2018 baru 39.063 ha dari 101.746 ha yang ditargetkan.

SISTEM INFORMASI KATAM TERPADU SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN POLA TANAM

- Pedoman atau alat bantu yang memberikan informasi tentang prediksi iklim, waktu tanam, bencana, rekomendasi sarana produksi pertanian, serta sistem pemantauanya, untuk tanaman padi, jagung, kedelai di lahan sawah dan lahan rawa, berdasarkan kondisi prediksi iklim dan tipologi lahan, hingga ke level kecamatan.
- Disusun dan dikembangkan sejak 2007, dimana awalnya penyajian informasi kalender tanam dalam bentuk *Atlas Kalender Tanam* yang bersifat statis. Pada 2011 dikembangkan menjadi sistem informasi yang lebih dinamik mempertimbangkan perkembangan keragaman iklim.
- Lembaga inventor adalah Badan Litbang Pertanian didukung data dari Dirjen Tanaman Pangan Kemtan, serta BMKG, BPS dan LAPAN sebagai lembaga mitra.
- Sistem Informasi Katam Terpadu diterbitkan 2 kali dalam setahun (MH dan MK) mengikuti penerbitan info prakiraan musim dari BMKG.
- Alamat situs SI Katam Terpadu: www.katam.litbang.pertanian.go.id

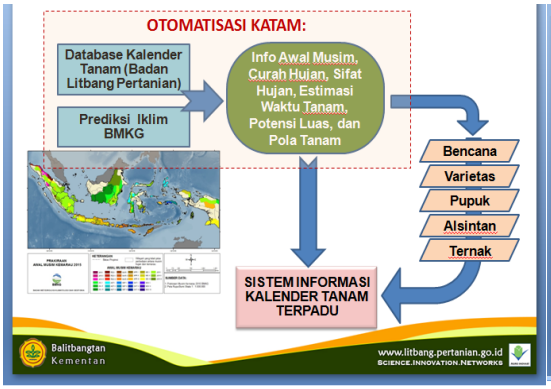

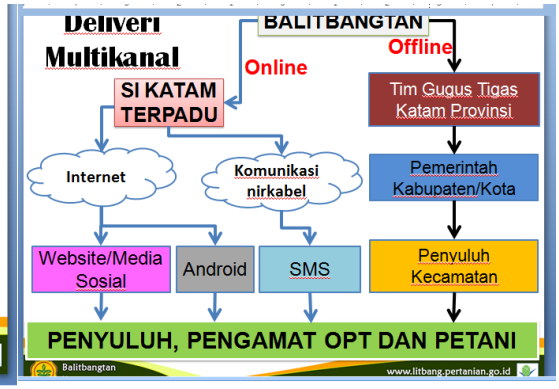

INTEGRASI ITIK DAN JARWO SUPER PADI DI LAHAN SAWAH PASANG SURUT

ANJURAN

Dikembangkan di Lahan Sawah Pasang Surut

KOMPONEN TEKNOLOGI

PADI

1. Pengolahan Lahan : Olah tanah sempurna
2. Pembenah Tanah : Dolomit 2 ton/haDekomposer
3. Biodekomposer : M-Dec 4 kg/ha
4. Varietas : Batang Piaman
5. Sistem tanam : Jajar Legowo 4:1
6. Pupuk Hayati : Agrimeth 10 gram/25 kg benih
7. Pupuk organik : Kotoran Sapi 2 ton/ha
8. Urea: 200 kg/ha
9. TSP : 200 kg/ha
10. NPK Phonska : 300 kg/ha
11. Pengendalian Gulma : Manual, Menggunakan Herbisida dan Memanfaatkan Itik yang Dilepas ke Sawah
12. Pengendalian OPT : Menggunakan Pestisida Nabati dan Pestisida Anorganik
13. Pengelolaan air: Pasang surut
14. Musim kemarau : Parit/kanal air

ITIK

1. Varietas : Dara/pitalah (Varietas lokal Sumatera Barat)
2. Jumlah Itik : Jantan 16 ekor dan betina 120 ekor
3. Pakan : 50 % dedak dan 50 % konsentrat
4. Konsentrat: Konsentrat N-544 dan Konsentrat D-93
5. Dosis Pakan: 80 gram/ekor (bila digembala) dan 150 gram/ekor (bila tidak digembala)
6. Vitamin dan Obat : Turbo, Vita Chick dan Vita Stress

PRODUKTIVITAS

Produktiivitas Padi Batang Piaman di Desa Kempas Kecamatan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir adalah 6.50 ton/ha dan jumlah telur itik yang dipanen pada saat puncak produksi (Itik berumur ± 8-9 bulan) adalah 90 butir/hari.

KEUNGGULAN

1. Meningkatkan kesuburan tanah dan menyediakan nutrisi untuk pertumbuhan padi.
2. Aktivitas itik di areal persawahan dapat mengendalikan gulma (mengkonsumsi biji-biji gulma atau gulma-gulma yang masih kecil) dan menggemburkan tanah serta meningkatkan oksigenasi di dalam tanah.
3. Itik mengkonsumsi hama tanaman padi sehingga mengurangi populasi hama
4. Mengurangi biaya pemeliharaan tanaman seperti penyiangan dan pengendalian hama.
5. Peningkatan pendapatan petani dengan adanya produksi telur itik yang dapat dijual dalam bentuk segar ataupun diolah menjadi telur asin

ISBN 978-602-8952-24-8

9 786028 952248